

## Sosialisasi Manajemen Produksi Pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah Kabupaten Jember

Nursaid<sup>1</sup> Nurul Qomariah<sup>2</sup>, Eko Budi Satoto<sup>3</sup>, Sofi Aliyah<sup>4</sup>, Mu'ah<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>5</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Email: <sup>1</sup>[nursaid@unmuhjember.ac.id](mailto:nursaid@unmuhjember.ac.id) <sup>2</sup>[nurulqomariah@unmuhjember.ac.id](mailto:nurulqomariah@unmuhjember.ac.id), <sup>3</sup>[ekobudisatoto@unmuhjember.a.id](mailto:ekobudisatoto@unmuhjember.a.id),  
<sup>4</sup>[74@gmail.com](mailto:74@gmail.com), <sup>5</sup>[muah@ahmaddahlan.ac.id](mailto:muah@ahmaddahlan.ac.id)

Diterima: Desember 2025 | Dipublikasikan: Februari 2026

### Abstrak

Dalam perusahaan terdapat 4 (empat bidang) yang selalu mendapat perhatian dan saling membutuhkan. Bidang atau bagian itu antara lain bidang manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen produksi atau operasional. Peran masing-masing bidang sangatlah berarti bagi keberlangsungan usaha. Oleh karena itu tidak bisa saling mengklaim bahwa bidang tertentu yang membawa suksesnya usaha. Salah satu yang perlu mendapatkan perhatian dalam menjalankan usaha apalagi UMKM yaitu bidang produksi. Bidang produksi dalam skala UMKM menangani seluruh proses mulai dari bahan baku, produksi, pengemasan, produk jadi, termasuk pengendalian kualitas, tenaga kerja, alat, dan biaya. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan sosialisasi terkait dengan manajemen produksi pada peserta Sekolah Wirausaha Aisyiyah dibawah naungan Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember. Para peserta dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah seluruh peserta yang tergabung dalam Sekolah Wirausaha Aisyiyah Periode Kedua tahun 2025 yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Semua peserta adalah kaum perempuan dimana beberapa peserta sudah ada yang memiliki usaha walau masih skala mikro. Metode pelaksanaan adalah dengan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab oleh peserta. Durasi waktu untuk kegiatan ini adalah kisaran 90 menit. Kegiatan dilaksanakan di Kafe Rindang Jalan Kalimantan Jember. Hasil dari pengabdian ini adalah bahwa para peserta mendapatkan pengetahuan terkait dengan manajemen produksi sehingga mempunyai kemandirian dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha. Berdasarkan pengamatan dari para pelaksana, para peserta sangat antusias sekali dalam memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada pemateri.

**Kata Kunci:** manajemen produksi; sekolah wirausaha Aisyiyah; perempuan; sosialisasi.

### Abstract

*In a company, there are four areas that always receive attention and are interdependent. These areas or divisions include financial management, human resource management, marketing management, and production or operational management. The role of each area is crucial for business continuity. Therefore, it's impossible to claim that a particular area is the key to business success. One area that requires attention in running a business, especially for MSMEs, is production. The production sector on an MSME scale handles the entire process, from raw materials, production, packaging, and finished products, including quality control, labor, equipment, and costs. The purpose of this community service is to provide outreach related to production management to participants of the Aisyiyah Entrepreneurship School under the auspices of the Jember Regency Aisyiyah Regional Leadership Economic and Manpower Council. The participants in this community service program are all members of the Aisyiyah Entrepreneurship School's Second Period in 2025, totaling approximately 20 people. All participants are women, with some already having micro-scale businesses. The implementation method was a lecture followed by a question-and-answer session. The duration of this activity was approximately 90 minutes. The activity took place at the Rindang Cafe on Jalan*

*Kalimantan, Jember. The outcome of this community service was that participants gained knowledge related to production management, fostering independence and confidence in running their businesses. Based on observations by the implementers, the participants were very enthusiastic in providing feedback in the form of questions to the presenters.*

**Keywords:** *production management; Asiyiyah entrepreneurship school; women; outreach.*

## Pendahuluan

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga (Sudiantini et al., 2023). Namun, banyak UMKM menghadapi kendala dalam meningkatkan daya saing produk, terutama yang berkaitan dengan manajemen produksi (Asih et al., 2024). Pengelolaan produksi yang belum terstandar sering mengakibatkan rendahnya kualitas produk, ketidakkonsistenan hasil, pemborosan bahan baku, serta tidak efisiennya penggunaan waktu dan tenaga kerja. Permasalahan ini umumnya muncul karena kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip dasar manajemen produksi (Adil et al., 2024).

UMKM di Indonesia terbukti mampu mengatasi masalah yang besar seperti krisis moneter yang pernah terjadi yaitu pada tahun 1988. Krisis moneter biasanya ditandai dengan melemahnya nilai tukar, kenaikan harga bahan baku, tingginya inflasi, dan penurunan kapasitas industri besar. Dalam kondisi seperti ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Ketika banyak industri besar gulung tikar akibat kesulitan modal dan biaya operasional yang tinggi, UMKM tetap mampu bertahan. Hal ini karena UMKM lebih fleksibel, modalnya tidak besar, dan sebagian besar bahan baku dan pasar mereka berada di dalam negeri. Akibatnya, UMKM menjadi sektor yang mampu terus bergerak dan menjaga roda perekonomian. Pada masa krisis moneter, banyak perusahaan besar melakukan PHK massal. UMKM kemudian menjadi sektor penyerap tenaga kerja yang paling signifikan. Banyak pekerja beralih ke sektor UMKM sebagai karyawan, pekerja lepas, atau bahkan membuka usaha kecil sendiri. Dengan demikian, UMKM berperan penting dalam menekan angka pengangguran saat krisis. Ketika pendapatan rumah tangga menurun akibat krisis, banyak keluarga mengandalkan usaha kecil seperti berdagang, kuliner rumahan, kerajinan, maupun jasa untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. UMKM menjadi alternatif sumber pendapatan yang cepat dan mudah dijalankan. UMKM menciptakan aktivitas ekonomi di daerah melalui pemanfaatan bahan baku lokal,

distribusi sederhana, dan pemasaran dekat konsumen. Hal ini membuat ekonomi lokal tetap bergerak meskipun ekonomi nasional sedang terpuruk. UMKM menjadi motor penggerak ekonomi desa dan kota kecil saat krisis. Berdasarkan pengalaman bagaimana UMKM di Indonesia

dapat menyelamatkan kondisi ekonomi saat itu. Saat ini banyak upaya bagaimana menggerakkan ekonomi lewat UMKM karena terbukti sudah mampu bertahan menghadapi krisis moneter yang melanda Indonesia saat itu. Salah satu upaya menggerakkan UMKM dengan adanya pelatihan- pelatihan yang dapat meningkatkan kegiatan usaha.

Kegiatan Sekolah Wirausaha Aisyiyah bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui peningkatan kapasitas di bidang kewirausahaan agar mereka mampu mandiri secara ekonomi serta berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh para peserta Sekolah Wirausaha Aisyiyah saat ini adalah masih kurangnya pengetahuan mereka terhadap manajemen dalam pengelolaan usaha yang salah satunya adalah manajemen produksi. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan pendampingan praktis kepada peserta agar dapat merintis maupun mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Satrio & Muhardono, 2022). Program ini juga memiliki tujuan khusus seperti : Membekali peserta dengan pengetahuan bisnis, pemasaran, keuangan, dan manajemen produksi agar mampu menjalankan usaha dengan lebih professional; Memberikan peluang bagi ibu rumah tangga dan perempuan produktif untuk memiliki usaha sendiri, menambah penghasilan, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga; Membentuk mental wirausaha yang kreatif, inovatif, berani mengambil keputusan, dan siap menghadapi tantangan pasar; SWA berkomitmen mencetak pelaku UMKM yang mampu menghasilkan produk berkualitas, kompetitif, dan memenuhi kebutuhan pasar; Menghubungkan peserta dengan mentor, pelaku UMKM, lembaga pendamping, serta jaringan pemasaran untuk memperluas peluang usaha.

Pelaksanaan pengabdian dengan tema manajemen produksi sudah dilaksanakan oleh beberapa akademisi. Pengabdian yang dilakukan oleh Utomo et al. (2025) dengan judul “Pelatihan Pemetaan Proses Produksi untuk Efisiensi UMKM di Sambirejo Semarang” dimana hasil daripada studi ini memberi sumbangan penting bagi bidang manajemen produksi dengan membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan kegiatan pendampingan mampu

meningkatkan efisiensi operasional pada usaha kecil. Temuan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program pelatihan serupa bagi UMKM lainnya, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui penguatan kapasitas pelaku usaha.

Pengabdian yang lain yang dilakukan oleh Hindasahi & Astuti (2019) dengan judul: Pelatihan Manajemen Produksi Dan Pemasaran Untuk Mendukung Eduwisata Desa Panjangrejo Bantul. Hasil dari kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) pelaksanaan FGD untuk merumuskan strategi program dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, termasuk aparat desa dan para

pengrajin; (2) penyelenggaraan pelatihan manajemen produksi dan pemasaran sebagai upaya mendukung pengembangan eduwisata; (3) pelatihan terkait konsep dan penerapan eduwisata; serta

(4) pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Pengabdian yang juga dilaksanakan oleh Kurniawati et al.(2024) dengan mengambil judul : Pelatihan Manajemen K3 dan Manajemen Produksi pada UMKM Tape Cipta Rasa. Adapun hasil yang diperoleh adalah bahwa 1) Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan serta pendampingan terkait K3 dan manajemen produksi; 2) Pelatihan telah berlangsung dengan baik sesuai tujuan program, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai K3 dan manajemen produksi; 3) Tenaga kerja pada UMKM Tape Cipta Rasa perlu menerapkan penggunaan APD secara konsisten selama proses produksi serta mematuhi SOP yang telah disusun.

Berikutnya juga pengabdian oleh Adil et al.(2024) dengan judul : Pelatihan Manajemen Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Rengginang Opak Dapur Inaq Muhid. Hasil daripada pelaksanaan pengabdian adalah : Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas produksi, yang tercermin dari meningkatnya kemampuan manajerial para pengelola Rengginang Opak. Selain itu, jumlah dan mutu produk yang dihasilkan juga semakin beragam, baik dari variasi ukuran maupun cita rasa. Masyarakat kini mampu melakukan pengemasan produk dengan lebih baik sehingga memiliki daya saing di pasar nasional. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga

pemberdayaan perempuan yang fokus mendorong tumbuhnya wirausaha baru yang kreatif, mandiri, dan berkelanjutan. Peserta SWA sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan perempuan produktif yang memiliki motivasi untuk membuka atau mengembangkan usaha rumahan. Meskipun memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha, banyak peserta belum memiliki kemampuan manajerial yang memadai, khususnya dalam bidang manajemen produksi yang meliputi perencanaan produksi, pengendalian kualitas, efisiensi proses, manajemen bahan baku, dan teknik pengemasan.

Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kualitas dan kapasitas produksi yang dihasilkan peserta, sehingga produk yang dihasilkan belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait manajemen produksi. Kegiatan PKM ini menjadi sangat penting karena dapat membantu peserta memahami konsep produksi yang efektif dan efisien, mengurangi pemborosan, meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat daya saing usaha. Melalui program Sosialisasi Manajemen Produksi pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah Kabupaten Jember, diharapkan peserta mampu menerapkan teknik produksi yang lebih terstruktur, memahami pentingnya standar operasional prosedur (SOP), serta meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas peserta, tetapi juga mendukung pengembangan UMKM perempuan dan pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Jember.

### **Metode Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Manajemen Produksi pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah Kabupaten Jember” dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur agar sasaran kegiatan dapat dicapai secara optimal. Tahapan tersebut meliputi:

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan pendukung untuk memastikan sosialisasi berjalan efektif, yaitu:

##### **a. Koordinasi dengan Mitra**

Dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan pengurus SWA Aisyiyah

Kabupaten Jember terkait:

- Penentuan jadwal pelaksanaan
- Penyiapan tempat kegiatan
- Penyampaian kebutuhan alat dan bahan

b. Penyusunan Materi

Tim menyusun materi tentang manajemen produksi yang meliputi:

- Konsep dasar manajemen produksi
- Perencanaan kebutuhan produksi
- Pengelolaan bahan baku
- Standar operasional prosedur (SOP) produksi
- Pengendalian kualitas (Quality Control)
- Teknik pengemasan dan penyimpanan

c. Penyiapan Media dan Peralatan

Seperti slide presentasi, modul pelatihan, contoh SOP, lembar kerja peserta (LK), alat tulis, proyektor, dan dokumentasi kegiatan.

2. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui beberapa metode berikut:

a. Ceramah Interaktif

Tim menyampaikan materi inti tentang manajemen produksi, meliputi:

- Definisi dan ruang lingkup manajemen produksi
- Tahapan proses produksi di UMKM
- Pentingnya standardisasi kualitas
- Pengelolaan alur kerja (workflow) yang efisien

Ceramah dilakukan secara interaktif untuk mendorong peserta memahami konsep secara praktis.

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta dipersilakan mengajukan pertanyaan serta membahas permasalahan produksi yang mereka hadapi di usaha masing-masing. Melalui diskusi ini, peserta dapat memperoleh solusi langsung dari pemateri maupun dari pengalaman sesama peserta.

c. Studi Kasus / Contoh Penerapan

Tim memberikan studi kasus sederhana, misalnya:

- Alur produksi makanan rumahan
- Cara menghitung kebutuhan bahan baku
- Menentukan standar kualitas produk

Peserta diminta menganalisis dan memberikan solusi sesuai konsep manajemen produksi.

d. **Pratikum Penyusunan SOP**

Produksi Peserta dibimbing untuk menyusun:

- SOP proses produksi
- SOP pengemasan
- Checklist pengendalian kualitas

Output kegiatan ini berupa draft SOP yang dapat diterapkan pada usaha peserta.

3. ***Tahap Evaluasi***

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan melalui:

a. Pre-test dan Post-test

Pre-test diberikan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang manajemen produksi, sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah sosialisasi.

b. Observasi dan Penilaian Hasil Kerja

Tim mengamati kemampuan peserta dalam menyusun SOP dan menganalisis alur produksi.

c. Umpan Balik Peserta

Peserta diberikan kesempatan memberikan masukan terkait materi, penyampaian, dan manfaat kegiatan untuk diperbaiki pada kegiatan selanjutnya.

4. ***Tahap Dokumentasi dan Pelaporan***

Semua kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan kegiatan. Hasil kegiatan kemudian dirangkum dalam laporan akhir PKM yang meliputi:

- Deskripsi kegiatan
- Materi yang diberikan
- Hasil evaluasi
- Dampak terhadap peserta

## Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi manajemen produksi pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah Kabupaten Jember berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta, yang terdiri atas anggota SWA (Sekolah Wirausaha Aisyiyah) yang merupakan ibu rumah tangga wirausaha pemula, serta pelaku UMKM di lingkungan Aisyiyah Kabupaten Jember. Pelaksanaan **Sosialisasi Manajemen Produksi pada Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah Kabupaten Jember** diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait konsep manajemen produksi, yang hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas. Selanjutnya, peserta mengikuti sosialisasi materi secara interaktif yang membahas perencanaan produksi, pengelolaan bahan baku, efisiensi proses, dan pengendalian kualitas sesuai dengan konteks usaha mikro

Materi yang disampaikan dalam kegiatan *Sosialisasi Manajemen Produksi pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah Kabupaten Jember* dirancang untuk menjawab kebutuhan pelaku usaha pemula yang masih menghadapi kendala pada aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian proses produksi. Adapun materi yang diberikan meliputi:

### 1. Konsep Dasar Manajemen Produksi

Peserta diberikan pemahaman mengenai peran penting manajemen produksi dalam keberlangsungan usaha. Materi mencakup pengertian manajemen produksi, tujuan pengelolaan produksi, serta ruang lingkup utama seperti perencanaan produksi, pengendalian kualitas, dan pemanfaatan sumber daya. Pemahaman ini membantu peserta melihat produksi bukan hanya aktivitas rutin, tetapi sistem yang terencana dan terukur.

### 2. Perencanaan Produksi (Production Planning)

Materi ini menekankan bagaimana pelaku usaha harus menyusun rencana produksi berdasarkan permintaan pasar, kemampuan tenaga kerja, dan ketersediaan bahan baku. Peserta belajar membuat perhitungan kebutuhan bahan baku, estimasi waktu, serta penjadwalan produksi yang lebih efektif. Dengan demikian, peserta dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi.

### 3. Standarisasi Produk dan SOP Produksi



Dalam sesi ini, peserta dikenalkan pada pentingnya penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) untuk menjaga kualitas produk tetap konsisten. Contoh SOP sederhana diberikan sebagai acuan, termasuk langkah-langkah proses produksi, penggunaan alat, kebersihan area kerja, serta kontrol kualitas. Materi ini sangat penting terutama bagi UMKM yang sedang merintis agar dapat menghasilkan produk yang stabil mutunya.

#### 4. Pengendalian Kualitas (Quality Control)

Peserta diberi penjelasan mengenai tahapan pemeriksaan bahan baku, proses, dan produk akhir. Materi juga menekankan teknik sederhana pengendalian mutu yang dapat diterapkan di UMKM, seperti pengukuran ukuran produk, pengecekan tekstur, rasa, dan kemasan. Hal ini bertujuan agar peserta dapat menjaga standar produk agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

#### 5. Efisiensi dan Produktivitas

Materi terkait efisiensi membahas bagaimana mengatur alur kerja, pembagian tugas tenaga kerja, serta pemanfaatan peralatan produksi. Peserta diajak memahami konsep “lean production” secara sederhana, yaitu bagaimana mengurangi pemborosan waktu, tenaga, dan bahan. Hasil

diskusi menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya mengevaluasi proses produksi secara rutin.

#### 6. Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) di Area Produksi

Sebagai pelaku UMKM pangan, peserta diberikan materi K3 untuk menjaga kebersihan, keamanan, serta keselamatan kerja selama proses produksi. Peserta diperkenalkan pada penggunaan alat pelindung diri (APD), pengelolaan ruang produksi agar higienis, serta pentingnya menjaga sanitasi peralatan. Materi ini memperkuat pemahaman bahwa K3 tidak hanya melindungi pekerja, tetapi juga meningkatkan kualitas produk.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari pengurus Aisyiyah Kabupaten Jember, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Manajemen Produksi

Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar manajemen produksi, meliputi perencanaan produksi, pengendalian kualitas, penjadwalan, pemilihan bahan baku, serta pengelolaan tenaga kerja dalam proses produksi UMKM. Berdasarkan

diskusi dan umpan balik, sekitar 85% peserta mengaku baru memahami pentingnya manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

## 2. Meningkatnya Kesadaran Akan Pentingnya Standarisasi Produk

Melalui contoh kasus dan penjelasan instruktur, peserta memahami bahwa standarisasi produk sangat berpengaruh pada kepercayaan konsumen. Peserta mulai menyadari pentingnya SOP produksi, kebersihan alat dan bahan, pencatatan sederhana, serta pengemasan yang konsisten.

## 3. Terbentuknya Rencana Tindak Lanjut Peserta

Pada sesi praktik penyusunan rencana produksi sederhana, setiap peserta berhasil menyusun

*production plan* untuk usaha masing-masing. Sebagian besar peserta merancang:

- perhitungan kebutuhan bahan baku per siklus produksi,
- estimasi biaya dan waktu produksi,
- rencana pengemasan dan distribusi,
- serta target produksi mingguan/bulanan.

Rencana tindak lanjut ini akan digunakan sebagai panduan peserta untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka.

## 4. Meningkatnya Motivasi Peserta untuk Mengembangkan Usaha

Diskusi interaktif dengan contoh nyata UMKM lokal yang berhasil meningkatkan kualitas produksi memberikan motivasi tambahan bagi peserta. Peserta menyatakan lebih percaya diri untuk menerapkan manajemen produksi secara bertahap dalam usaha masing-masing.

## 5. Terjalinnya Kerjasama dan Jejaring Antar Peserta

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman terkait kendala produksi yang mereka hadapi. Jejaring antar peserta semakin kuat, yang ke depannya diharapkan dapat menciptakan kolaborasi dalam pengadaan bahan baku, penggunaan alat produksi secara bersama, maupun peluang pemasaran.

## 6. Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan mudah dipahami. Mayoritas peserta mengusulkan adanya sesi lanjutan berupa:

- pelatihan penyusunan SOP produksi,

- pendampingan implementasi produksi,
- serta pelatihan pengemasan dan standardisasi mutu produk.

7. Pada akhir kegiatan, dilakukan post-test dengan instrumen yang serupa, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen produksi. Perbandingan hasil pre-test dan post-test ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta dalam mengelola proses produksi usaha secara lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan.

Kegiatan akhir pengabdian adalah foto bersama dengan oara peserta sosialisasi dan disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Peserta Sosialisasi**

Hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang membahas masalah manfaat manajemen produksi banyak dilakukan oleh para pelaksana pengabdian kepada masyarakat seperti yang dilakukan oleh (Adil et al., 2024; Asih et al., 2024; Hanif et al., 2023; Hindasahi & Astuti, 2019; Kurniawati et al., 2024; Utomo et al., 2025), (Riduwan, 2023), (Raymond et al., 2025).

### **Kesimpulan**

Kegiatan *Sosialisasi Manajemen Produksi pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah Kabupaten Jember* telah terlaksana dengan baik dan memberi dampak positif bagi peserta. Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep manajemen produksi, mulai dari perencanaan,

pengendalian kualitas, penggunaan bahan baku, hingga penjadwalan kerja yang efektif.

Sosialisasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya standarisasi mutu produk dan penerapan SOP produksi dalam usaha mereka. Selain itu, peserta mampu menyusun rencana produksi sederhana yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan usaha masing-masing.

Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan teknis peserta, tetapi juga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta mempererat jejaring antar pelaku usaha di lingkungan Sekolah Wirausaha Aisyiyah. Dengan demikian, sosialisasi ini berkontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas dan produktivitas UMKM binaan Aisyiyah Kabupaten Jember.

Ke depan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat disarankan tidak hanya berfokus pada aspek manajemen produksi, tetapi juga dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan bagi UMKM, khususnya dalam penerapan standar kualitas produk, efisiensi biaya produksi, pengemasan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi. Pendampingan lanjutan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing, keberlanjutan usaha, dan kemandirian UMKM secara nyata.

### Daftar Pustaka

- Adil, A., Muhid, A., Anggriani, R., Indrayanto, G., & Tilani, D. (2024). Pelatihan Manajemen Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Rengginang Opak Dapur Inaq Muhid. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 293–302. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3396>
- Asih, S., Sucipto, H., Riono, S. B., Harini, D., & Sholeha, A. (2024). Sosialisasi Penerapan Manajemen Produksi pada UMKM di Desa Kaliwlingi. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas/article/view/158/144>
- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). PELATIHAN KETERAMPILAN MANAJEMEN OPERASIONAL BAGI UMKM : PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.52>
- Hindasahi, L., & Astuti, R. J. (2019). Pelatihan Manajemen Produksi Dan Pemasaran Untuk Mendukung Eduwisata Desa Panjangrejo Bantul. *SEMINAR NASIONAL ABDIMAS II 2019 SINERGI*, 213–222.
- Kurniawati, D., Anggraeni, O. J., Dhamayanthi, W., Sundari, S., & Djamali, R. A. (2024). Pelatihan Manajemen K3 dan Manajemen Produksi pada UMKM Tape Cipta Rasa. *6th National Conference for Community Service (NaCosVi)*, 107–112. <https://proceedings.polije.ac.id/index.php/ppm/article/view/588>
- Raymond, Indrawan, M. G., & Putri, A. D. (2025). PEMBUATAN MEDIA DIGITAL PEMASARAN BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI) DAN MANAJEMEN PRODUKSI PADA UMKM PENGRAJIN MAKANAN DI KOTA BATAM. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 12(2), 143–148. <https://doi.org/10.56015/gjklp.v12i2.579>
- Riduwan, R. (2023). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PENGUSAHA MINUMAN DURIAN MELALUI PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN MANAJEMEN PRODUKSI, KEUANGAN DAN PEMASARAN DI KOTA SURABAYA. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 5(2), 184–191. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i2.5450>
- Satrio, D., & Muhardono, A. (2022). Membangun Wirausaha dengan Sekolah Wirausaha ” Aisyiyah ( S WA ) Kabupaten Pekalongan. *Abdimasku*, 5(2), 157–166.
- Sudiantini, D., Adelia, L., Prastiwi, L., BR Kembaren, L., & Dwi Saiful Qhozi, M. (2023). Manajemen Pemasaran Kewirausahaan Melalui E-Commerce Untuk Meningkatkan Sebuah Kinerja UMKM. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(6), 1641–1650. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.902>
- Utomo, A. P., Mariana, N., Sasongko, J., & Jananto, A. (2025). Pelatihan Pemetaan Proses Produksi untuk Efisiensi UMKM di Sambirejo Semarang ( Process Mapping Training for UMKM Efficiency in Sambirejo , Semarang ). *Publika Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.30873/jppm.v7i1.4072>

